



# PROSIDING

## Seminar Nasional

### IKIP PGRI Bojonegoro

*"Membangun Budaya Inovasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan"*

## ANALISIS GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII DI MTS ISLAMIYAH KASIMAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Suryanti Novi Nurfadilla\*, Ernia Duwi Saputri<sup>2</sup>, Fifi Zuhriah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IKIP PGRI Bojonegoro. Email: suryantnurfa@gmail.com

### Abstract

The development of a country can be assessed from the quality of its human resources. Superior human resources are not born spontaneously, but through a continuous process from birth to death. This process is called education. In fact, the success of education determines the progress or decline of a country. Because education is the most important key to producing quality, talented human resources that are able to compete with other countries in the era of globalization. The purpose of this research is to find out what teaching style the teacher uses to improve the discipline of class VIII students at MTs Islamiyah Qasman VIII and to find out what teaching style the teacher uses to improve the discipline of class VIII students at MTs Islamiyah Qasman VIII is to find out how to improve the process. increasing student discipline. influence. This type of research is qualitative research based on research focus which aims to describe the teaching styles of PPKn teachers to improve student discipline at MTs Islamiyah Kasiman. In this research data collection is based on observation, interviews and documentation techniques. Based on the results of a questionnaire regarding the analysis of teachers' teaching styles in improving student discipline that researchers have provided in class VIII MTs Islamiyah Kasiman. A score of 162 was obtained with an average of 84.3 students stating that media in Civics learning can improve student discipline. Meanwhile, the second indicator regarding student violations in obeying school rules received a score of 81 and an average of 42%. This shows that the learning media or teaching style of PPKn teachers can improve student discipline.

**Keywords:** TEACHER TEACHING STYLE, PPKN, DISCIPLINE

### Abstrak

Perkembangan suatu negara dapat dinilai dari kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang unggul tidak lahir secara spontan, melainkan melalui proses yang berkesinambungan sejak lahir hingga meninggal dunia. Proses ini disebut pendidikan. Padahal keberhasilan pendidikan menentukan maju atau mundurnya suatu negara. Sebab, pendidikan merupakan kunci terpenting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bertalenta, dan mampu bersaing dengan negara lain di era globalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya mengajar apa yang digunakan guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Qasman VIII dan untuk mengetahui gaya mengajar apa yang digunakan guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Qasman VIII adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan proses peningkatan kedisiplinan siswa. pengaruh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berdasarkan fokus penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gaya mengajar guru PPKn untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Islamiyah Kasiman. Dalam penelitian ini pengumpulan data didasarkan pada teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil angket tentang analisis gaya mengajar guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang telah peneliti berikan di kelas VIII MTs Islamiyah Kasiman. Diperoleh skor 162 dengan rata - rata 84,3 siswa menyatakan bahwa media pada pembelajaran PPKn dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan pada indikator yang kedua tentang pelanggaran siswa dalam menaati tata tertib sekolah memperoleh skor 81 dan rata – rata 42%. Hal ini

*menunjukkan bahwa media pembelajaran atau gaya mengajar guru PPKn dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.*

**Kata Kunci:** *Gaya Mengajar Guru, PPKn, Kedisiplinan*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana dan landasan penting bagi pengembangan karakter manusia, dan tujuannya terutama untuk membebaskan masyarakat dari buta huruf. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi setiap individu. Pembentukan manusia beradab diawali dengan pendidikan di rumah dan berlanjut melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan sekolah ditujukan untuk menyempurnakan kemanusiaan yang dibina di rumah. Upaya pembangunan manusia di sekolah dilaksanakan di bawah sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sistematis yang sejati untuk menciptakan kondisi sekolah dan sistem pembelajaran agar peserta didik mengembangkan kemampuan untuk: berbuat. Contoh: perolehan jiwa, keimanan, pengendalian diri, akhlak, akhlak, dan sebagainya. Kualitas dan kemampuan yang dapat memajukan dirinya dan orang disekitarnya. Untuk mencapai sistem pengetahuan nasional yang komprehensif diperlukan kebijakan pembelajaran yang efektif yang memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa di sekolah. (Pigay & Reba, 2021).

Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat meningkatkan perilaku siswa melalui pembelajaran tentang nilai, etika, sopan santun, dan disiplin, serta melalui perannya sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Guru PPKn harus siap mengembangkan kesadaran siswa terhadap nilai, moral, dan keterampilan hidup sosial. Guru kewarganegaraan juga harus menggunakan penilaian otentik dan pendekatan ilmiah untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan (Novianti et al., 2021). Guru merupakan profesi strategis yang memberikan pendidikan bermartabat guna menghasilkan sumber daya manusia yang handal. Hal ini merupakan hal yang aneh dan saat ini menjadi fenomena di masyarakat maupun di sekolah, karena umumnya siswa yang cerdas enggan memilih profesi guru. Beberapa guru mendorong siswa berbakat untuk memilih karir selain mengajar. Begitu seorang siswa memilih bidang pendidikan dan menjadi mahasiswa, ia mempelajari banyak teori tentang perkembangan pedagogi, psikologi, dan ilmu-ilmu lainnya. (Neneng Rika & Ernia Duwi Saputri, 2023).

Disiplin adalah kunci dari tumbuhnya rasa kepercayaan diri dan penanganan diri bagi peserta didik. juga berpengaruh bagi lingkungan sekitar dikarenakan dengan adanya kedisiplinan membuat seseorang terbiasa akan adanya kegiatan yang dilakukan setiap harinya dan tidak mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung. tujuan dari kedisiplinan adalah melatih siswa untuk mempunyai perilaku yang sesuai dengan norma yang di anut dalam negara kita. Disiplin juga mempengaruhi pengalaman anak untuk masa depannya dan juga disiplin sangat penting sekali untuk membentuk karakter atau perilaku siswa. Disiplin juga dapat membantu perilaku untuk menyesuaikan terhadap lingkungan disekitarnya.

Ketika guru memberikan pekerjaan rumah, siswa mengandalkan jawaban temannya dan mengerjakan pekerjaan rumah tersebut di sekolah dibandingkan di rumah. Siswa tidak berani mengemukakan pendapat dan lalai bertanya. Ketika seorang guru menugaskan siswa untuk mempelajari materi berikut, tampaknya siswa tersebut tidak mempelajari materi yang ditugaskan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu merancang pembelajarannya sendiri. Akibatnya siswa cepat bosan, sulit berkonsentrasi, dan kurang bersemangat dalam belajar. (Fifi Zuhriah, dkk 2023).

Berdasarkan fenomena yang ada bahwasannya anak yang sering bolos adalah anak kelas VIII di MTs Islamiyah Kasiman anak – anak tersebut sering tidak masuk dan berkeliaran di warung bersama teman – temannya dan menurut fakta dilapangan banyak siswa yang berkeliaran pada waktu jam sekolah berlangsung mereka menyepelakan akan daftar hadir mereka padahal dalam suatu penilaian seorang guru daftar hadir juga termasuk faktor penting untuk memberikan tambahan nilai bagi mereka. Berdasarkan paparan di atas, di perkirakan bahwa kemampuan diri yang akan masih rendah mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak termaksimalkan. Oleh karena itu, guru harus mampu membangun keterampilan tersebut dimiliki oleh setiap siswa agar siswa mudah untuk diajarkan kebiasaan disiplin.

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui gaya mengajar guru PPKn mengenai gaya yang digunakan guru pada perkembangan kurikulum K13 dan untuk mengetahui gaya yang digunakan guru yang berhasil untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII pada MTs Islamiyah Kasiman . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa macam gaya yang digunakan guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Kasiman dan untuk mengetahui gaya mengajar guru apa dapat mempengaruhi proses meningkatnya kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Kasiman.

## **METODE**

Berdasarkan fokus penelitian yang ingin mendeskripsikan tentang Gaya Mengajar Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Islamiyah Kasiman, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang akan mewujudkan data deskriptif bentuknya berupa tulisan tentang orang, kata-kata mereka, dan tindakan yang terlihat atau dapat diamati. (Pendidikan et al., 2019). Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan untuk mengkaji topik - topik permasalahan dan sekaligus memperkuat gaya mengajar guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MTs Islamiyah Kasiman. penulis membutuhkan pihak yang dianggap mampu dalam membantu memberikan data, yaitu guru PPKn, dan murid kelas VIII MTs Islamiyah Kasiman. Pengumpulan data dapat terjadi di lingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Pada bab ini dijelaskannya, pengumpulan data didasarkan pada teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan peneliti mengompresi informasi, menyajikan informasi, dan menarik serta memvalidasi kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengenai gaya mengajar guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa berhasil, dengan indikasi keseluruhan pembelajaran aktif, menyenangkan dan bermakna. Hal ini dibuktikan dengan semangat, antusiasme dan kegembiraan yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, respon siswa terhadap materi pembelajaran PPKn dengan menggunakan media yang berbeda dapat tergolong dalam kategori “baik”. Kuesioner respon siswa berbentuk angket tertutup merupakan alat yang digunakan untuk mengukur reaksi siswa terhadap gaya mengajar seorang guru pada saat pembelajaran materi kewarganegaraan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa (Mardianto et al., 2022). Hasil pengolahan respon siswa yang telah dihitung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Rata – Rata Angket Siswa

Indikator	Rata - Rata	Jenis Rata – Rata
1. Apakah disekolah terdapat tata tertib sekolah	100	Sangat Baik
2. Apakah anda sering melanggar sanksi peraturan/tata tertib sekolah	42	Tidak Baik
3. Apakah guru ppkn menggunakan media pada mengajar	78	Baik
4. Apakah pelajaran ppkn menyenangkan?	83	Baik
5. Apakah anda sering bolos pada saat pelajaran ppkn ?	42	Tidak Baik
6. Apakah ada sanksi jika bolos pelajaran ppkn?	82	Baik
7. Apakah mata pelajaran ppkn membuat anda menjadi semangat berangkat sekolah ?	88	Sangat Baik
8. Apakah gaya mengajar guru ppkn membosankan?	45	Tidak Baik
9. Apakah anda pernah mengantuk saat pelajaran PPKn berlangsung	52	Kurang Baik
10. Apakah anda pernah mengabaikan guru saat sedang menjelaskan?	47	Tidak Baik
11. Apakah media yang di gunakan pada pelajaran ppkn dapat meningkatkan kedisiplinan anda ?	84	Baik
12. Apakah anda menaati peraturan yang dibuat sekolah?	80	Baik
13. Apakah anda menaati peraturan yang dibuat oleh guru ppkn?	89	Sangat Baik
14. Apakah anda mempunyai keinginan untuk menjadi siswa disiplin	83	Baik
Rata – Rata	71	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Indikator yang pertama memperoleh persentase skor sebesar 100% dan dikelompokkan ke sangat positif. Hal ini terlihat jelas bahwa di sekolah terdapat tata tertib. Sedangkan pada indikator yang kedua di peroleh presentase 42% dan dikategorikan tidak baik yang artinya tidak semua siswa melanggar tata tertib yang dibuat sekolah ada sebagian tetapi tidak semuanya. Kemudian indikator yang ke tiga memperoleh presentase skor 78% dan di kategorikan baik hal ini bisa disimpulkan bahwa guru PPKn pada saat mengajar menggunakan media pembelajaran. Dan presentase keempat memperoleh skor 83% di kategorikan baik pada kesimpulannya menurut siswa pelajaran PPKn menyenangkan. Kemudian indikator yang kelima memperoleh presentase skor 42% dan dikategorikan tidak baik yang mana artinya adalah siswa tidak ada yang bolos pada saat mata pelajaran PPKn. Dan indikator yang keenam memperoleh presentase 82% dan dikategorikan baik yang mana bisa diartikan bahwa terdapat sanksi jika bolos pelajaran PPKn. Kemudian indikator yang ketujuh memperoleh presentase 88% yang di kategorikan sangat baik hal ini menunjukkan bahwa pelajaran PPKn membuat semangat siswa untuk berangkat sekolah. Dan indikator yang kedelapan memperoleh presentase 45% bisa dikategorikan tidak baik jadi pada saat mengajar materi PPKn guru tidak membosankan. Kemudian pada indikator yang kesembilan memperoleh presentase 52% dikategorikan kurang baik yang berarti pada saat pelajaran PPKn terdapat sebagian siswa yang mengantuk. Kemudian indikator yang kesepuluh memperoleh presentase 47% dikategorikan sebagai tidak baik hal ini dapat membuktikan bahwa siswa pada saat pelajaran PPKn siswa tersebut tidak mengabaikan guru. Dan indikator yang kesebelas memperoleh presentase 84% yang dikategorikan baik presentase tersebut membuktikan bahwa pelajaran PPKn mampu untuk mendisiplinkan siswa. Kemudian indikator yang kedua belas memperoleh presentase 80% yang dikategorikan baik yang berarti bahwa siswa menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah. Kemudian indikator yang ketiga belas memperoleh presentase 89% yang dikategorikan sangat baik jadi dapat di simpulkan bahwa siswa sangat menaati peraturan yang dibuat oleh guru PPKn. Dan indikator yang keempat belas memperoleh presentase 83% yang di kategorikan baik hal ini juga cukup membuktikan bahwa siswa mempunyai keinginan untuk menjadi siswa yang disiplin.

Skor rata-rata keseluruhan adalah 71%, yang menempatkannya pada kategori “baik”. Hal ini membuktikan bahwa gaya mengajar guru meningkatkan kedisiplinan siswa.

#### 1. Gaya Mengajar Guru PPKn

Berdasarkan paparan data diatas mengenai gaya mengajar guru yang di dapatkan oleh peneliti dalam meneliti gaya mengajar mata pelajaran PPKn pada MTS Kasiman seperti yang tertera pada angket bahwa sebagian besar siswa menganggap pembelajaran PPKn yang dipimpin oleh Bu Rita pada MTs Kasiman menyenangkan, itu dikarenakan gaya pembelajaran yang di terapkan oleh Guru PPKn yaitu tidak monoton. Tidak monoton yang dimaksudkan disini yaitu dalam pembelajaran sehari-hari tidaklah berfokus hanya pada buku tetapi guru PPKn juga sering berkeliling ke meja siswa dan menanyakan langsung masalah yang ditemui oleh peserta didik.

Selanjutnya, guru PPKn juga menggunakan beberapa metode dari sekian metode yang digunakan siswa paling senang dengan metode picture and picture yang artinya siswa sangat senang jika disuruh mengurutkan gambar atau menempelkan gambar yang menyangkut pada materi tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat berantusias dalam mendengarkan

atau memperhatikan materi yang diberikan oleh guru PPKn.

## 2. Gaya Mengajar Guru PPKn Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil angket yang diberikan peneliti untuk menganalisis gaya mengajar guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas VIII MTs Islamiyah Kasiman. Diperoleh skor 162 dengan rata - rata 84,3 siswa menyatakan bahwa media pada pembelajaran PPKn dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan pada indikator yang kedua tentang pelanggaran siswa dalam menaati tata tertib sekolah memperoleh skor 81 dan rata – rata 42%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran atau gaya mengajar guru PPKn dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hal ini dapat dilihat pada indikator angket tentang pelajaran PPKn tersebut menyenangkan mendapatkan respon siswa dengan skor 160 dan rata – rata 83% yang mana dapat kategorikan bahwa siswa antusias dalam pembelajaran PPKn. Kemudian dapat juga didukung dengan indikator angket yang pertanyaannya siswa tersebut mempunyai keinginan untuk menjadi siswa yang disiplin score 160 dan juga rata – rata 83%. Dari dua pernyataan berikut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara gaya mengajar guru dengan kedisiplinan siswa sangat dibutuhkan pada proses pendisiplinan siswa.

Hal ini juga didukung oleh pengamatan peneliti bahwa siswa sangat terlibat dalam pembelajaran karena guru menggunakan metode yang populer di kalangan siswa. Variasi gaya mengajar membantu siswa berkonsentrasi pada pelajaran. Guru dapat menginspirasi dan mempertahankan semangat belajar siswa dengan menawarkan berbagai gaya mengajar sepanjang proses pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa meningkatkan dan menjaga kedisiplinan karena mereka tidak akan bosan selama pelajaran dan dapat mengikuti pelajaran. Perbedaan gaya mengajar guru secara tidak langsung mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa, karena penggunaan gaya mengajar yang berbeda oleh guru dapat memudahkan siswa mencapai keberhasilan. Dalam hal pembelajaran, guru juga diharapkan mengubah gaya mengajarnya, seperti melakukan pendekatan kepada siswa untuk menjelaskan ketika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab suatu pertanyaan. Perbedaan gaya mengajar ini diamati bersifat energik, antusias dan penuh gairah serta dikaitkan dengan hasil belajar. Ketika efikasi diri tinggi, siswa lebih menyukai tugas – tugas sulit dan lebih termotivasi untuk belajar bagaimana menyelesaikan tugas – tugas tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis gaya mengajar guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Islamiyah Kasiman Tahun 2023/2024 , Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

Gaya mengajar guru merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru pada saat mengajar atau mentransfer ilmunya kepada peserta didiknya agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa gaya yang berbeda juga memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap siswa. sebagian besar siswa menganggap pembelajaran

PPKn yang dipimpin oleh Bu Rita pada MTs Kasiman menyenangkan, itu dikarenakan gaya pembelajaran yang di terapkan oleh Guru PPKn yaitu tidak monoton. Tidak monoton yang dimaksudkan disini yaitu dalam pembelajaran sehari-hari tidaklah berfokus hanya pada buku tetapi guru PPKn juga sering berkeliling ke meja siswa dan menanyakan langsung masalah yang ditemui oleh peserta didik. Selanjutnya itu, guru PPKn juga menggunakan beberapa metode dari sekian metode yang digunakan siswa paling senang dengan metode picture and picture yang artinya siswa sangat senang jika disuruh mengurutkan gambar atau menempelkan gambar yang menyangkut pada materi tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat berantusias dalam mendengarkan atau memperhatikan materi yang diberikan oleh guru PPKn.

Kedisiplinan merupakan suatu kegiatan menaati suatu kebijakan peraturan seluruh aspek kehidupan, termasuk agama, budaya, pergaulan, dan sekolah. Pada saat siswa yang belum mengumpulkan tugas atau ada yang melanggar peraturan seperti tidak mengikuti pelajaran gaya mengajar guru tersebut menggunakan cara pendekatan kepada siswa terlebih dahulu kemudian siswa diberikan motivasi agar tetap mengikuti pelajaran. Dalam hal ini, guru menggunakan gaya mengajar berbasis teknologi yang mana dapat diartikan guru menggunakan beberapa metode agar siswa tidak mudah bosan terhadap materi pelajaran yang disampaikan pada dasarnya siswa sekarang berbeda pada zaman dahulu siswa sekarang canggih dalam menggunakan smartphone oleh karena itu guru harus pandai dalam mengelola kelas pada saat pelajaran berlangsung.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ferlanda Lintang, Fifi Zuhriah, dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran PPKn untuk Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII MTS. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*.
- Mardianto, Y., Azis, L. A., & Amelia, R. (2022). Menganalisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Materi Perbandingan Dan Skala Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(5), 1313–1322. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.1313-1322>
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 12–17.
- Pendidikan, P., Melalui, K., Pelajaran, M., Bojonegoro, K., Winanto, E. D. Y., Studi, P., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. A. N. (2019). *Fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial institut keguruan dan ilmu pendidikan persatuan guru republik indonesia 1*.
- Pigay, M., & Reba, Y. A. (2021). Hubungan antara gaya mengajar guru dan efikasi diri dengan kedisiplinan siswa SMA di Kota Jayapura. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 24–29. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51590>
- Rika, N., Ernia Duwi Saputri & Kholidah. (2023). *Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila*.